

**PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT TETANUS TOXOID (TT)
IMMUNIZATION AT PUSKESMAS, SEUNUDDON DISTRICT
ACEH UTARA REGENCY**

Fitri Hijri Khana¹, Zaituni²

^{1 2} STIKes Bumi Persada Lhokseumawe

Email : fitrihijri352@gmail.com

ABSTRAC

One of the important programs in the health sector is the immunization program, which reduces morbidity, lost effort and death with one of the immunization programs, namely TT immunization, which has the benefit of preventing disease. The purpose of this study was to explain the knowledge of pregnant women about TT immunization in the Seunuddon area, North Aceh. Data collection techniques were carried out using primary data and secondary data. This type of investigation is descriptive. The study was carried out in July 2019 with a total of 40 respondents. The results of the study were sufficient, namely as many as 28 respondents (70%), while the decision on the sub-decision-modifying examination of pregnant women's knowledge about the definition of TT immunization was in the good group, namely 34 respondents (85%), mothers. with knowledge about the goodness of TT immunization in the good group, namely 17 respondents (42.5%), maternal knowledge about maternal gestational age to get TT immunization and immunization distance in the sufficient category 19 respondents (47.5%), knowledge about pregnant women. Regarding the side effects of TT immunization, 14 respondents (35%).). The author hopes that the results of this study can be used to improve the socialization program and provide further information to the public about TT immunization.

Keywords: TT, immunizatio, knowledge

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG IMUNISASI TETANUS TOXOID (TT) DI PUSKESMAS KECAMATAN SEUNUDDON KABUPATEN ACEH UTARA

Fitri Hijri Khana¹, Zaituni²

^{1 2} STIKes Bumi Persada Lhokseumawe

Email : fitrihijri352@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi Adalah salah satu sektro penting pada program bidang kesehatan, bertujuan menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan keamtian, denga imunisasi TT dapat mencegah dari penyakit Tetanus Toxoid. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Kecamatan Seunuddon Aceh Utara. Tehnik peengumpulan data melalui pengumpulanm data primer dan seukunden. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2019 dengan jumlah 40 responden. Adapun hasil penelitian berkategori cukup yaitu 28 responden (70%), sedangkan hasil uji sub variabel pengetahuan ibu hamil tentang pengertian dari Imunisasi TT berada pada golongan baik 34 responden (85%), pengetahuan ibu tentang Manfaat pemberian Imunisasi TT berada pada golongan baik 17 responden (42,5%), dua varibel berada pada kategori cukup 19 responden (47,5%), pengetahuan ibu hamil tentang efek samping dari imunisasi TT berada pada kategori kurang 14 responden (35%), dan pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan mendapatkan imunisasi TT berada pada kategori kurang 14 responden (35%) dan cukup 14 responden (35%). Harapn penulis dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan program penyuluhan dan memberikan informasi lebih lanjtu kepada masyarakat tentang imunisasi TT

Kata kunci: Pengetahuan, imunisasi, TT

1. Pendahuluan

Kesehatan adalah hal yang sangat penting untuk di perhatikan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perlu dicapai. Kesehatan sebagai sebagai unsur kesejahteraan umum harus dicapai melalui pembangunan nasional yang berkelanjutan sejalan dengan keinginan bangsa, sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 (Depkes RI,2015

Upaya Kementrian Kesehatan adalah untuk mempercepat penurunan AKI adalah dengan menyusun rencana pembangunan kesehatan Indonesia yang sehat 2020-2032, negara saat ini sedang menyusun Renstra Indonesia 2010-2020 dan pembangunan kesehatan akan menjadi acuan dalam pelaksanaan bersama dari setiap programn (Arali, 2010). Kemudian dengan memperluas cakupan Pelayanan antenatalcare (ANC) yang merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan.

Pemeriksaan Kehamilan adalah asuhan pelayanan kebidanan yang paling baik dalam mencegah morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil, pemeriksaan kehamilan sangat bermanfaat sehingga dapat memudahkan petugas kesehatan dalam mendeteksi dini komplikasi masa kehamilan, dan ketika masa bersalinan pasien dapat melahirkan dengan aman dan selamat. (Mochtar 2008)

Cakupan Kunjungan asuhan kehamilan dapat dipantau melalui kunjungan K1 (kunjungan Pertama), pemeriksaan asuhan kehamilan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan minimal 4 kali kunjungan (K4), yaitu pada tM 1 sekali pada Tm 2 sekali dan pada TM3 2 kali, kemudian pelayanan yang harus diberikan kepada ibu hamil oleh petugas adalah mulai dari pemeriksaan fisik (Head to to) pemberian imunisasi TT dan konseling kehamilan (Depkes 2015)

Indonesia memiliki kebijakan Maternal Neonatal Tetanus Removal (MNTE) untuk mempercepat terwujudnya kekebalan WUS (perempuan usia reproduksi). Program kolaborasi dan antara lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan sektor swasta lainnya.

Penyebab kematian dan kesakitan ibu dan bayi salah satunya yaitu tetanus toxoid, berdasarkan hasil analisis studi kasus di Indonesia tahun 2015-2020 WHO bekerja sama dengan kementrian kesehatan Indonesia memaparkan bahwa sekitar 9,8% (18,032 bayi) dari 18.400 kelahiran resiko mengalami kematian, yang disebabkan langsung oleh tetanus dan persentase imunisasi TT masi sangat rendah di Indonesia.

Salah satu cara untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak adalah dengan melakukan imunisasi antara lain imunisasi TT yang memiliki manfaat dalam pemberian kekebalan tubuh terhadap resiko tetanus. Imunisasi ini diberikan kepada calon penganti baru dan ibu hamil. Ibu hamil diberikan imunisasi TT dua kali selama kehamilannya dengan minimal interval pemberian 4 minggu. Tujuan dari pemberian imunisasi ini adalah agar ibu dan bayi ketika melahirkan mendapatkan kekebalan tubuh 90-95% terhadap tetanus, sehingga penting untuk diberikan imunisasi TT pada ibu selama kehamilan.(Azrul. A, 2008).

Tahun 2015 cakupan imunisasi TT pada ibu hamil meningkat baik yaitu 78%, namun pada tahun 2019 imunisasi TT menurun persentase nya di bawah 50% sehingga ini menjadi masalah yang penting untuk diperhatikan untuk menghindari resiko peningkatan angka kematian kesakitan Ibu dan Bayi , sedangkan target indonesia sehat 2019 cakupan imunisasi TT itu mencapai 100%.

Menurut studi literatur yang dilakukan oleh sukmar (2010), ibu dengan pemahaman kekebalan TT yang kurang berisiko 1,70 kali lebih besar untuk tidak mendapatkan kekebalan TT penuh dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan penulis di Puskesmas Seunuddon adalah proporsi ibu hamil yang mendapat kekebalan TT lebih rendah dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapat kekebalan TT selama kehamilan, hingga 367 di wilayah Sunudong. wanita hamil. Hanya 136 (37%) ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT, dan 367 (73%) ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi TT.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilaksanakan peneliti bersifat deskriptif dan sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden.

Pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti dengan dua tahapan yaitu data primer dan seukunder, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengelohan data menurut budiarto memakai teknik manual yaitu editing, coding dan tabulating, sedangkan analisi data menggunakan rumus distribusi frekuensi.

3. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil survei terhadap 40 responden yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Sunudon Dinas Aceh Utara pada tanggal 18-25 Juni 2019, hasil survei ditampilkan dalam format tabel berikut. Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT

Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu hamil tentang Imunisasi TT

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	34	85
2	Cukup	4	10
3	Kurang	2	5
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase pengetahuan ibu hamil mayoritas berada pada kategori cukup yaitu (72%) Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian imunisasi TT.

Tabel 6.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian imunisasi TT Di Puskesmas Seunuddon

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	10	25
2	Cukup	28	72,5
3	Kurang	2	5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 6.2 menjelaskan tentang pengetahuan ibu tentang pengertian imunisasi TT dengan kategori baik 25% dan kurang 5%.

Tabel 6.3 distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang manfaat dari imunisasi TT

No	Kategori	F	%
1	Baik	17	42,4
2	Cukup	16	40
3	Kurang	7	17,5
		40	100

Dari tabel diatas dapat disampaikan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemberian imunisasi TT mayoritas berkategori baik yaitu sebanyak 17 responden (42,4%).

Tabel : 6.4 Pengetahuan Ibu tentang usia kehamilan untuk mendapatkan Imunisasi TT.

No	Kategori	F	%
1	Baik	9	42,4
2	Cukup	19	40
3	Kurang	12	17,5
		40	100

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil tentang umur untuk mendapatkan imunisasi TT adalah mayoritas pada kategori cukup atau 40%.

Tabel 6.5 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu terhadap efek samping dari imunisasi TT.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	13	32,5
2	Cukup	13	32,5
3	Kurang	14	35
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil ibu dengan pengetahuan tentang efek samping dari imunisasi TT dominan dengan kategori kurang yaitu 14 (35%).

4. Pembahasan

Dari hasil pengolahan data yang didapat bahwa penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Puskesmas Kecamatan seunuddon berada pada kategori cukup dikarenakan sebagian ibu hamil kurang paham terhadap informasi yang diterima mengenai imunisasi TT baik dari petugas kesehatan maupun media massa, yang dilakukan dengan menggunakan panca indra yaitu pendengaran dan penglihatan untuk memperoleh suatu informasi.

Pengetahuan ibu hamil tentang definisi dari imunisasi TT berada pada kategori baik dikarenakan mayoritas ibu hamil memahami dengan baik tentang pengertian dari imunisasi TT.

Tingkat Pemahaman ibu tentang manfaat dari pemberian imunisasi TT sebagian berada pada kategori baik yaitu sebanyak 42,5% dikarenakan sebagian ibu paham tentang manfaat dari imunisasi TT.

Pengetahuan Ibu tentang Usia Kehamilan yang mendapatkan imunisasi TT dan stretch pemberian vaksin berada pada kategori cukup dikarenakan sebagian ibu hamil kurang memahami terhadap informasi tentang jadwal seharusnya ibu mendapatkan imunisasi TT, mayoritas ibu-ibu hamil melakukan kunjungan ANC pada umur kehamilan lebih lanjut sehingga petugas kesehatan tidak bisa lebih fokus dalam pemberian asuhan imunisasi TT sesuai dengan jadwal dan umur kehamilan untuk mendapatkan imunisasi TT. kemudian dapat kita hubungan dengan tabel 6.2 yang berkatagori cukup dan berada pada tingkatan menengah.

Derajat kesehatan responden akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, karena dalam menuntut ilmu terjadinya tingkat pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pendidikan sehingga dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan tindakan pencegahan dan peningkatan kesehatan (Notoadmodjo, 2009)

Pengetahuan ibu hamil tentang efek yang dapat ditimbulkan dari pemberian imunisasi TT berada pada kategori kurang dikarenakan ibu kurang memahami dengan baik tentang informasi dampak dari pemberian imunisasi TT, demikian ini berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu yang mayoritas berpendidikan menengah dan informasi

yang diperoleh ibu baik dari petugas kesehatan maupun media massa, dari hasil wawancara beberapa ibu hamil pada saat penyebaran kuesioner mengatakan bahwa mereka takut untuk diimunisasi dikarenakan isu yang mengatakan vaksin imunisasi tersebut hukumnya haram karena mengandung minyak babi mereka melakukan kunjungan ke Puskesmas hanya untuk memeriksa kehamilan saja dan enggan untuk diimunisasi.

Selanjutnya pengetahuan ibu hamil terhadap tempat pelayanan kesehatan khususnya untuk mendapatkan pelayanan imunisasi TT berada pada kategori cukup dikarenakan juga kurangnya informasi dalam hal pengetahuan dan keinginan saat melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan, hal ini dapat dilihat dari puskesmas sendiri mempunyai program-program kesehatan seperti mengadakan posyandu dan adanya polindes di setiap desa akan tetapi pada saat kunjungan posyandu masih banyak ibu-ibu yang enggan untuk menghandiri hanya sebagian ibu-ibu khususnya ibu hamil yang ikut andil dalam program tersebut.

Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan ibu hamil yang berada pada katagori menengah, dikarenakan pendidikan mempunyai peranan penting dalam pengetahuan karena kemampuan menyerap informasi seseorang sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang sehingga semakin besar kemampuan seseorang dalam menyerap informasi yang diterima. Jadi pengetahuan yang cukup sesuai dengan pendidikan yang berada pada katagori menengah. Dari hasil penelitian ini didapati rata-rata pekerjaan responden adalah wiraswasta, dimana ibu-ibu tersebut terlalu sibuk dengan pekerjaan rumah tangga dan sampingan, padahal umur ibu-ibu tersebut rata-rata 20-35 tahun, seharusnya pada umur tersebut ibu-ibu lebih semangat mencari informasi dan tanggap terhadap informasi yang diterima tentang imunisasi TT pada masa kehamilan.

Pengetahuan seseorang berasal dari hasil tahu seseorang melalui tahapan pengindraan baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman dan raba, sebelum seseorang memiliki perilaku yang baru dalam kehidupannya, didalam diri seseorang pasti melalui proses-proses yang secara berurutan (Notoatmodjo,2010)

Menurut Meliono (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang itu memiliki hubungan yang erat dengan keterpaparan pendidikan, media dan informasi. Proses-proses yang dapat mengubah perilaku individu maupun kelompok adalah pendidikan dan usaha dalam mendewasakan insan melalui pembelajaran dan pelatihan, sehingga sesuai dengan visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia melalui budaya membaca.

Media adalah tools yang secara khusus di desain untuk menshare informasi kepada masyarakat Luas. Kemudian Informasi juga memiliki arti yang luas yaitu sebagai sebuah media yang dapat mengumpulkn, menyiapkan, menyimpan, mengumjumkan dan lainnya dalam tujuan tertentu.

Ditinjau dari sudut masalah Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi TT akan mampu menfokuskan kesehatan kandungan ke arah yang lebih baik. Masalah imunisasi TT juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang

konseling imunisasi TT. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT semakin baik pula gaya hidup sehat ibu dengan mengurangi angka kematian, kesakitan ibu dan anak.

Survey yang dilakukan di daerah pedesaan di Indonesia mendapatkan fakta bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan kuat dan dampak positif terhadap status peningkatan kesehatan ibu dan anak serta pencegahan dari mortalitas dan morbiditas ibu dan anak-anak di Indonesia (Primanita, 2009).

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul gambaran pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Puskesmas kecamatan Seunuddon adalah pengetahuan ibu hamil tentang pengertian, manfaat berada pada kategori baik, sedangkan usia pelaksanaan imunisasi TT, pengetahuan tentang efek samping dan tempat pelayanan berada pada kategori cukup dan pengetahuan tentang efek samping dari pemberian imunisasi TT berada pada kategori kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. (2009). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Ujan Mas Kabupaten Muara Enim Tahun 2008*. Palembang:STIK Palembang.
- Bobak, dkk. (2006). *Maternitas Edisi 4*. Jakarta:EGC.
- Budiarto.(2002). *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:EGC.
- Curties. (2009). *Kehamilan umur 30 tahun*. Jakarta:Puspa Swara.
- Depkes. (2003). *Petunjuk teknis perawatankesehatan ibu*. Jakarta:Depkes.
- Depkes. (2006). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta:Depkes RI.
- Depkes. (2008). *Laporan nasional hasil RISKESDAS Provinsi Banten 2007*. Jakarta:Depkes RI.
- Depkes. (2009). *Laporan nasional hasil RISKESDAS 2008*. Jakarta:DepkesRI.
- Dinas Kesehatan. (2012). *Laporan hasil imunisasi ibu hamil Puskesmas Kecamatan Seunuddon*. Aceh Utara.
- Indriaswuri, A. (2019). *Gambaran Cakupan Pemberian Imunisasi Tetanus*. Univeristas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusmiyati. (2010). *Penuntun praktikum asuhan kehamilam*. Yogyakarta:Fitramaya.
- Jenni, S. (2007). *Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi TT ibu hamil di Kota jambi*. Sumatera Utara:Universitas Sumatra Utara.
- Lisnawati. (2011). *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta:Trans Info Media.
- Machfoed. (2010). *Metodologi penelitian, Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan*. Yogyakarta:Fitramaya.
- MENKES. (2005). *Petunjuk teknik imunisasi TT*. Jakarta:SGM.
- Notoatmodjo.(2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:Rineka Cipta.

- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu kesehatan*. Jakarta:Selemba medika.
- Primanita. (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi TT ibu hamil di Wilayah Kerja Kabupaten Serang Banten*. Jakarta.
- Rosentock. (1976). *Dalam Teori Pramanita*. Jakarta:UIN.
- Sari, dkk. (2007). *Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi TT ibu hamil di Kabupaten Jambi*.
- Setiawan. (2006). *Dalam Teori Pramanita*. Jakarta:UIN
- Suryati, E. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu Hamil dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid di Wilayah Kerja Puskesmas Muga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal*. Sumatera Utara:Universitas Sumatra Utara.
- UNICEF. (2008). *Pedoman Imunisasi tetanus toxoid pada wanita usia subur*. Jakarta.
- Wafi Nur. (2011). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta:Fitramaya.